

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DI TPMB JAKARTA BARATNopi Hendriani¹, Sugiharti²^{1,2} STIKes Bhakti Pertiwi IndonesiaEmail: nopihendriani@gmail.com**ABSTRACT**

Objective: To determine the factors that influence Emesis Gravidarum in 1st Trimester Pregnant Women at TPMB Semanan, West Jakarta for the period 1 November 2023 - 31 January 2024.

Methodology: This type of research is analytical descriptive and uses a cross sectional research design. Using total sampling, using data namely primary data, namely questionnaires and secondary data, namely data that already exists in the TPMB medical record

Results: Statistical test results: obtained p value = 0.709, so it can be concluded that there is no relationship between age and the incidence of emesis gravidarum in pregnant women in the 1st trimester. Obtained a value of p = 0.067, it can be concluded that there is no relationship between education and the incidence of emesis gravidarum in pregnant women in the 1st trimester. And the p value obtained = 0.643

Conclusion: there is no relationship between work and the incidence of emesis gravidarum in pregnant women in the 1st trimester. This research shows that there is no relationship between age, education and employment and the incidence of emesis gravidarum in pregnant women in the 1st trimester at TPMB Semanan, West Jakarta for the period 1 November 2023 - 31 January 2024.

Keywords: Pregnant women, Emesis Gravidarum, Age, Education, Employment

ABSTRAK

Tujuan: Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 di TPMB Semanan Jakarta Barat Periode 1 November 2023 - 31 Januari 2024.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dan menggunakan desain penelitian cross sectional. Menggunakan total sampling, memakai data yaitu data primer yaitu kuesioner dan data sekunder yaitu data yang sudah ada di rekam medis TPMB

Hasil: Hasil uji statistic: diperoleh nilai p = 0,709, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Diperoleh nilai p = 0,067, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Dan diperoleh nilai p = 0,643

Kesimpulan: tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia, Pendidikan dan pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Semanan Jakarta Barat Periode 1 November 2023 - 31 Januari 2024.

Kata Kunci: Ibu hamil, Emesis Gravidarum, Usia, Pendidikan, Pekerjaan

Latar Belakang

Selama kehamilan, ibu akan mengalami berbagai perubahan yang membuat badannya terasa tidak nyaman. Salah satu keluhan yang cukup sering dialami ibu hamil adalah mual pada pagi hari atau sering disebut morning sickness. Morning sickness atau emesis gravidarum adalah rasa mual dan muntah selama kehamilan. Meski diberi nama morning, kondisi ini bias terjadi kapan saja sepanjang hari, terutama pada trimester pertama kehamilan. Banyak ibu hamil yang mulai sering merasa mual saat memasuki usia enam minggu kehamilan dan merasakan puncaknya pada minggu kesembilan. Emesis gravidarum merupakan hal yang wajar dan ditemukan pada lebih dari 70% ibu hamil. Kondisi ini tidak akan membahayakan janin dan biasa membaik dengan sendirinya seiring bertambahnya usia kehamilan. Rasa mual dan muntah pada ibu hamil umumnya akan mulai menghilang saat memasuki trimester kedua. Menurut World Health Organization (WHO, 2018) jumlah kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Sedangkan kehamilan dengan hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia.

Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan Amerika Serikat, dan 1% - 3% di Indonesia dari seluruh kehamilan (Zumrotul F, 2023). Di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal –

awal kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60% - 80% primigravida dan 40% - 60% multigravida. Prevalensi emesis gravidarum di Indonesia juga berbeda beda disetiap daerah (Zumrotul F, 2023). Membedakan mual karena hamil dan maag memang cukup sulit. Perbedaan utamanya adalah morning sickness disertai gejala kehamilan seperti payudara sakit dan berhentinya siklus menstruasi. Meski morning sickness merupakan kondisi yang wajar terjadi pada ibu hamil, segera kunjungi dokter jika ibu mengalami gejala lain seperti urine berwarna gelap, berat badan turun drastic, muntah lebih dari tiga kali sehari sehingga menyebabkan dehidrasi atau bahkan hingga Muntah darah. Mual dan muntah berkepanjangan bias mengakibatkan ibu hamil kurang gizi. Dengan begitu, janin berisiko mengalami malnutrisi sehingga terlahir dalam kondisi berat badan di bawah rata-rata (Hillary Sekar Pawestri, 2023).

Emesis gravidarum memang bukanlah kondisi yang membahayakan. Namun, ibu perlu mewaspadaai morning sickness yang lebih parah yang dikenal sebagai hiperemesis gravidarum, dengan gejalanya mulai dari depresi, kecemasan ekstrem, gangguan metabolisme hingga Kadar kalium dalam darah rendah (hipokalemia). Maka harus segera hubungi dokter. Pasalnya, hiperemesis gravidarum yang tidak ditangani bias membahayakan janin.

Berdasarkan studi pendahuluan, ibu hamil yang melakukan ANC di TPMB Jakarta Barat, di ambil dari tanggal 27 Agustus sampai 26 September 2023

sebanyak 55 ibu hamil. Terdapat 18,2 % ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Ibu hamil yang, mengalami emesis gravidarum pada trimester 1 sebanyak 10 ibu hamil (100 %) ini berarti semua ibu hamil Trimester 1 mengalami emesis gravidarum.

Berdasarkan uraian dan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa emesis gravidarum bias saja dialami oleh ibu hamil. Sehingga memerlukan pencegahan dan penanganan sedini mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi yang berbahaya bagi ibu mau pun janinnya.

Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mendapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Y, Semanan Jakarta Barat Peiode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapat kan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variable penelitian dan menggunakan desain penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan TPMB, Semanan Jakarta Barat. Dalam penelitian ini populasinya adalah Ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum yang berkunjung untuk melakukan ANC di TPMB Y, Semanan Jakarta Barat yaituberjumlah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 responden. Yaitu

menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = 100 \%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi
- X : Jumlah data yang didapat
- n : JumlahPopulasi

Penelitian ini dilakukan TPMB, Semanan Jakarta Barat. Dalam penelitian ini populasinya adalah Ibu hamil trimester 1 yang mengalami emesis gravidarum yang berkunjung untuk melakukan ANC di TPMB Y, Semanan Jakarta Barat yaitu berjumlah 30 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 responden.

Univariat

Yaitu menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = 100 \%$$

Keterangan:

- F : Frekuensi
- X : Jumlah data yang didapat
- n : Jumlah Populasi

Analisa Bivariat adalah untuk mengetahui hubungan atau perbedaan atau pengaruh antara dua vaiabel (Agung Sutriyawan, 2021).

Rumus Chi Square:

Keterangan :

- X² = Nilai chi Square
- O = Frekuensipengamatan (observasi frekuensi)untuktiaptiapkategori
- E = Frekuensi yang diharapkan (Expected frekuensi) untuktiaptiapkategori.

Hasil Penelitian

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi kejadian Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester 1 di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024

No	Emesis Gravidarum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mual dan muntah < 5x/hr	18	60.0
2	Mual dan muntah > 5x/hr	12	40.0
	Total	30	100.00

Sumber: Data Primer 2023-2024

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui yang mual dan muntah < 5x/hr sebanyak 18 responden (60%) dan responden yang mual dan muntah > 5x/hr sebanyak 12 responden (40%). Menurut Hillary Sekar Pawestri tahun 2023, ada pun gejala umum *emesis gravidarum* yaitu seperti: mual, kehilangan nafsu makan, muntah. Efek psikologis

seperti cemas hingga depresi, dan perasaan seperti ada yang tersangkut di tenggorokan. Hal ini kemungkinan dikarenakan ada beberapa responden yang ketika mual datang, berusaha mengalihkan pikiran dan semangat mengerjakan pekerjaan rumah untuk mengurangi rasa mual yang dialaminya.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester 1 Berdasarkan usia di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Resiko rendah: usia 20 – 35 tahun	24	80.0
2.	Resiko tinggi: < 20 tahun atau > 35 tahun	6	20.0
	Total	30	100.00

Sumber: Data Sekunder 2023-2024

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui yang beresiko rendah: usia 20 – 35 tahun sebanyak 24 responden (80%) dan responden yang beresiko tinggi: < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 6 responden (20%). Hal ini disebabkan karena saat ini kebanyakan ibu hamil berusia antara 20 – 35 tahun. Salah satu hal yang dapat menyebabkan hal tersebut karena saat ini

usia < 20 tahun masih banyak yang sekolah dibanding jaman dahulu. Dan usia > 35 tahun sudah banyak yang mengerti bahwa hamil diatas 35 tahun itu banyak sekali resiko yang akan dialami ibu hamil itu sendiri seperti adanya kelainan dan komplikasi dalam kehamilan antara lain hipertensi, Preeklamsi, Eklamsi, HAP dan masih banyak lainnya.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester 1 Berdasarkan Pendidikan di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tingkat rendah: SD, SLTP,	6	20.0
2.	Tingkat sedang: SLTA,	21	70.0
3.	Tingkat tinggi: PT.	3	10.0
	Total	30	100,0

Sumber: Data Sekunder 2023-2024

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui dengan Pendidikan: tingkat rendah: SD, SLTP sebanyak 6 responden (20%), responden dengan tingkat sedang: SLTA, sebanyak 21 responden (70%) sedangkan Pendidikan tingkat tinggi: PT sebanyak 3

responden (10%). Pada hasil penelitian diatas tampak bahwa saat ini paling banyak ibu hamil trimester 1 berpendidikan tingkat sedang yaitu SMA, kemudian berpendidikan tingkat rendah SD, SMP dan paling sedikit berpendidikan tingkat tinggi

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester I Berdasarkan Pekerjaan di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	11	36.7
2	Tidak Bekerja	19	63.3
	Total	30	100.00

Sumber: Data Sekunder 2023-2024

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui yang paling banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (63,3%) dan pada ibu yang bekerja sebanyak 11 responden (36,7%). Kenyataannya ditempat penelitian, memang pada ibu yang bekerja, mereka

cenderung semangat ketika pergi bekerja. Sehingga rasa mual dan muntah dapat hilang dengan sendirinya. Jadi didapatkan hasil yang mengalami mual dan muntah paling sedikit terjadi pada ibu hamil yang bekerja.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi hubungan antara usia dengan kejadian Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester I di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

Usia	Ibu Hamil Trimester 1				Total		P Value
	Mual & muntah < 5 x/hr		mual & muntah > 5 x/hr		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko rendah: usia 20 – 35 tahun	14	46,7	10	33,3	24	80,0	0,709
Resiko tinggi: < 20 tahun atau > 35 tahun	4	13,3	2	6,7	6	20,0	
Total	18	60	12	40	30	100,0	

Sumber: Data Primer dan Sekunder 2023-2024

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa diantara 24 responden (80%) terdapat ibu dengan usia resiko rendah: usia 20 – 35 tahun sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami mual&muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual&muntah > 5 x/hr sebanyak 10 responden (33,3%). Sedang

kan dari 6 responden (20%) terdapat ibu dengan usia resiko tinggi: < 20 tahun atau > 35 tahun sebanyak 4 responden (13,3%) yang mengalami mual&muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual&muntah > 5 x/hr sebanyak 2 responden (6,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p = 0,709, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Dari beberapa pendapat dan teori diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara usia dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1, hal ini karena saat ini kebanyakan ibu hamil trimester 1 berusia antara 20 – 35 tahun. Salah satu hal

yang dapat menyebabkan hal tersebut karena saat ini usia < 20 tahun masih banyak yang sekolah dibanding jaman dahulu. Dan usia > 35 tahun sudah banyak yang mengerti bahwa hamil diatas 35 tahun itu banyak sekali resiko yang akan dialami ibu hamil itu sendiri seperti adanya kelainan dan komplikasi dalam kehamilan antara lain hipertensi, Preeklamsi, Eklamsi, HAP dan masih banyak lainnya.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi hubungan antara Pendidikan dengan kejadian Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester 1 di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

Pendidikan	Ibu Hamil Trimester 1				Total		P Value
	Mual & muntah < 5 x/hr		mual & muntah > 5 x/hr		N	%	
	n	%	n	%			
Tingkat rendah: (SD - SLTP)	6	20,0	-	-	6	20,0	0,067
Tingkat sedang: SLTA	10	33,3	11	36,7	21	70,0	
Tingkat tinggi: PT	2	6,7	1	3,3	3	20,0	
Total	18	60	12	40	30	100,0	

Sumber: Data Primer dan Sekunder 2023-2024

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa diantara 6 responden (20%) ibu dengan pendidikan: tingkat rendah: (SD - SLTP) sebanyak 6 responden (20%) semuanya mengalami mual & muntah < 5 x/hr. Dari 21 responden (70%) ibu dengan Pendidikan: tingkat sedang : SLTA sebanyak 10 responden (33,3%) yang mengalami mual & muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual & muntah > 5 x/hr sebanyak 11 responden (36,7%). Dan dari 3 responden (20%) ibu dengan Pendidikan: tingkat tinggi: PT sebanyak 2 responden (6,7%) mengalami mual & muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual & muntah > 5 x/hr sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai p = 0,067, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan

kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Menurut Devianti tahun 2021 mengatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan, namun perlu ditekan kan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah. Dari beberapa pendapat dan teori diatas Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pekerjaan dengan kejadian Emesis gravidarum pada Ibu hamil Trimester I di TPMB Y Jakarta Barat Periode 1 November 2023 – 31 Januari 2024.

Pekerjaan	Ibu Hamil Trimester I				Total		P Value
	Mual & muntah < 5 x/hr		mual & muntah 5 > x/hr		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak bekerja	6	20,0	5	16,7	11	36,7	0,643
Bekerja	12	40,0	7	23,3	19	63,3	
Total	18	60,0	12	40,0	30	100,0	

Sumber: Data Primer dan Sekunder 2023-2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa diantara 11 responden (36,7%) ibu yang tidak bekerja sebanyak 6 responden (20%) mengalami imual & muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual&muntah > 5 x/hr sebanyak 5 responden (16,7%). Sedang kan dari 19 responden (63,3%) yang bekerja sebanyak 12 responden (40%) mengalami mual&muntah < 5 x/hr, dan yang mengalami mual & muntah > 5 sebanyak 7 responden (23,3%). Hasil uji statistic Diperoleh nilai p = 0,643, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Dari beberapa pendapat dan teori diatas.

Kesimpulan

Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1. Penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia, Pendidikan dan pekerjaan dengan kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 di TPMB Semanan Jakarta Barat Periode 1 November 2023 - 31 Januari 2024.

Daftar Pustaka

Devianti, Y. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Emesis gravidarum Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Pusat*. [online]. Jakarta: Lampung, [\[tjk.ac.id/id/eprint/827/6/6.%20BAB%20II.pdf\]\(https://tjk.ac.id/id/eprint/827/6/6.%20BAB%20II.pdf\)
 Fadli, Rizal. \(2022\). *Hiperemesis Gravidarum*. \[online\]. Jakarta: Halodoc, <https://www.halodoc.com/kesehatan/hiperemesis-gravidarum>. \(10 Mei 2022\).
 Faizah, Zumrotul. \(2023\). *Pengaruh Minuman Jahe Terhadap Pengurangan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 di TPMB Z Jakarta Barat Periode 1 Januari 2023– 28 Februari 2023*. ----
 Fauziah, N. A., Komalasari, K., & Sari, D. N. \(2022\). *Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I*. \[online\]. Lampung: Majalah Kesehatan Indonesia, 3\(1\), 13–18. <https://doi.org/10.47679/makein.202227>. \(25 April 2022\).
 Kemenkes. \(2022\). *Morning Sickness*. \[online\]. Jakarta: Yankes, \[https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1448/morning-sickness\]\(https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1448/morning-sickness\). \(6 September 2022\).
 Makarim, F, Rizal. \(2022\). *Kehamilan*. \[online\]. Jakarta: Halodoc, <https://www.halodoc.com/kesehatan/kehamilan> \(19 Mei 2022\).
 Notoatmodjo, Soekidjo. \(2018\). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.](https://repository.poltekkes-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- Pawestri. S. Hillary. (2023). *Morning Sickness (Emesis Gravidarum)*. [online]. Jakarta: Hello sehat, <https://hellosehat.com/kehamilan/kandungan/masalah-kehamilan/morning-sickness-emesis-gravidarum/>. (21 Juni 2023).
- Prawirohardjo, S. (2020) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, hal 213
- Putri, V. K. Mulia. & Welianto, Ari. (2020). *Pengertian Kehamilan Dan Tanda Kehamilan Yang Sehat*. [online]. Jakarta: Kompas, https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/10/120000569/pengertian-kehamilan-dan-tanda-kehamilan-yang-sehat?page=all&lg_method=Google. (10 November 2020).
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet, hal 72-145.
- Sutriyawan, A. (2021) *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama, hal 107-184.
- WHO. (2018). *World health statistics 2018: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. [online]. India: WHO, <https://www.who.int/publications/i/item/9789241565585>. (17 May 2018).